



DIVERSIFIKASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK YOGURT PADA UD SUSU KAMBING ETTAWA DI DESA KARANG ANYAR KOTA LANGSA

Diversification and Development of Yogurt Products at UD Susu Kambing Ettawa in Karang Anyar Village, Langsa City

Seprianto^{*1}, Fiddini Alham², Hartutik³, Thursina Mahyuddin², Faisal Ali Ahmad⁴

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Samudra¹, Program Studi Agribisnis Universitas Samudra², Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Samudra³, Jurusan Manajemen Universitas Andalas⁴

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa, Aceh

*Alamat korespondensi: seprianto_kimia@unsam.ac.id

(Tanggal Submission: 16 April 2023, Tanggal Accepted : 28 Mei 2023)



Kata Kunci :

*Diversifikasi,
Ettawa,
Produk,
Yogurt*

Abstrak :

Di Desa Karang Anyar, Kota Langsa terdapat peternakan susu kambing ettawa yang menghasilkan dan menjual susu segar. Dari survei yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi mitra adalah permasalahan kandang dan pakan ternak, banyak konsumen yang tidak menyukai rasa susu kambing ettawa, produksi yang berlebih, dan pemilik peternakan tidak memiliki wawasan mengenai diversifikasi produk dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mendiversifikasi dan mengembangkan produk yogurt dari susu kambing ettawa. Pengabdian ini dilaksanakan di UD Susu Kambing Ettawa Desa Karang Anyar, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tahap: perencanaan dan persiapan (pembekalan tim, pra survei, penentuan jadwal dan tempat kegiatan, persiapan alat dan bahan), pelaksanaan (penyuluhan dan *workshop*), serta tahap monitoring dan evaluasi. *Pretest* dan *posttest* pada 15 orang peserta dilakukan untuk mengetahui tingkat adopsi pengetahuan peserta mengenai diversifikasi susu kambing ettawa yang dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Test*. Hasil tahap perencanaan dan persiapan telah menyepakati alat dan bahan yang dibutuhkan oleh mitra, tanggal dan tempat pelaksanaan, serta pembiayaan. Hasil yang tercapai dari tahap pelaksanaan adalah adanya diversifikasi produk pada susu kambing ettawa berupa yogurt, perubahan *packaging*, pemberian *branding* (merk), serta pemasaran menggunakan media sosial. Hasil tahap monitoring dan evaluasi dengan pemberian *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyuluhan dan *workshop* berdasarkan uji statistik.

Key word :

*Diversification,
Ettawa,
Product,
Yogurt*

Abstract :

In Karang Anyar Village, Langsa City, there is an ettawa goat's milk farm that produces and sells fresh milk. From the survey conducted, the problems faced by partners are cage and animal feed problems, many consumers do not like the taste of Ettawa goat's milk, excess production, and farm owners do not have insight into product diversification and marketing. The aims of this community service activity are to produce diversification and development of yogurt products from ettawa goat's milk. This service was carried out at UD Susu Kambing Ettawa, Karang Anyar Village, Langsa Baro District, Langsa City. The method of implementing this community service consists of the following stages: planning and preparation (team debriefing, pre-survey, determining the schedule and place of activity, preparation of tools and materials), implementation (counseling and workshops), as well as the monitoring and evaluation stage. Pretest and posttest on 15 participants were carried out to determine the level of adoption of the participants' knowledge regarding Ettawa goat milk diversification which was analyzed using the Wilcoxon Signed Test. The results of the planning and preparation stages have agreed on the tools and materials needed by the partners, the date and place of implementation, as well as the financing. The results achieved from the implementation stage were product diversification in Ettawa goat milk in the form of yogurt, packaging changes, branding (branding), and marketing using social media. The results of the monitoring and evaluation phase by administering pretest and posttest show that there are differences in the level of partner knowledge before and after counseling and workshop activities are held based on statistical tests.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Seprianto., Alham, F., Hartutik., Mahyuddin, T., Ahmad, F. A. (2023). Diversifikasi dan Pengembangan Produk Yogurt Pada UD Susu Kambing Ettawa Di Desa Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 809-817. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.952>

PENDAHULUAN

Menurut BPS, tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia ditahun 2020 berkisar 16,27 kg per kapita/tahun, dan Indonesia kalah dengan negara ASEAN lainnya seperti, Malaysia (36,20 kg/kapita), Myanmar (26,7 kg/kapita), dan Thailand (22,2 kg/kapita). Sementara itu produksi susu segar dalam negeri (SSDN) lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan nasional. Pada tahun 2020 kebutuhan susu sebesar 4.385,73 ribu ton sedangkan produksi SSDN sebesar 997,35 ribu ton. Sehingga kekurangan produksi disiasati dengan pembukaan keran impor. Untuk mengurangi jumlah impor, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan skala dan efisiensi usaha peternakan, kemampuan ekonomi peternak atau pelaku usaha, akses pasar, daya saing dan membangun sinergi saling menguntungkan serta berkeadilan dalam mewujudkan pola kemitraan usaha peternakan. Usaha olahan susu di pasaran saat ini masih didominasi susu sapi (Kusumawati et al., 2018).

Ruminansia yang dapat menghasilkan susu selain sapi adalah kambing ettawa. Susu dari kambing menopang produksi susu hewani di Indonesia. Selain itu susu kambing, khususnya kambing ettawa memiliki manfaat dan khasiat yang baik. Menurut (Moeljanto, 2002), susu kambing memiliki keunggulan yang lebih baik dari susu sapi, baik dari segi komposisi maupun antiseptik alami yang dapat membantu menekan pembiakan bakteri dalam tubuh.



Konsumsi susu di Kota Langsa didominasi oleh susu kental manis (SKM), sedangkan BPOM tidak menganjurkan SKM untuk dikonsumsi sebagai hidangan tunggal berupa minuman susu. SKM hanya memiliki kadar lemak susu kurang dari 8% dan kadar protein 6,5%. Sedangkan produksi susu segar di Provinsi Aceh di tahun 2020 hanya mencapai 0,01 ton. Kota Langsa bukan penghasil susu sapi perah, dikarenakan kondisi iklim yang tidak cocok dengan peternakan sapi perah. Namun berkembang peternakan kambing etawa. Kambing etawa sendiri dinilai menghasilkan susu lebih baik dari kambing lokal.

Di Desa Karang Anyar Kota Langsa terdapat peternakan susu kambing etawa yang menghasilkan dan menjual susu segar. Peternakan ini didirikan 5 tahun yang lalu. Jumlah pekerja yaitu 3 orang (pekerja lepas harian). Peternakan ini memiliki 30 ekor kambing etawa, dimana per ekor kambing mampu menghasilkan lebih kurang 1,5-3,7 liter susu perhari, dan 13 kambing etawa dewasa dapat diusahakan beranak 3 kali dalam dua tahun dengan jumlah anak 2-3 ekor. Susu segar kambing etawa dijual dengan range harga Rp 10.000,00-Rp 15.000,00/liter dengan *packaging* plastik biasa.

Dari survei yang dilakukan oleh tim pengabdian, permasalahan yang dihadapi oleh peternakan susu kambing etawa di Desa Karang Anyar Kota Langsa adalah permasalahan kandang dan pakan ternak, banyak konsumen yang tidak menyukai rasa susu kambing etawa, produksi yang berlebih, dan pemilik peternakan tidak memiliki wawasan mengenai diversifikasi produk dan pemasaran. Sehingga tim pengabdian memprioritaskan satu prioritas masalah yang akan diselesaikan, yaitu bidang produksi. Diversifikasi produk dibutuhkan untuk manajemen bagian produksi. Salah satu modifikasi susu kambing etawa ke dalam bentuk produk pangan yang disukai oleh konsumen adalah yogurt (Sampurno & Cahyanti, 2015). Susu kambing etawa yang produksinya berlebih dapat diolah menjadi yogurt. Hal ini juga menyelesaikan masalah bagi konsumen yang tidak menyukai rasa susu kambing etawa. Diversifikasi produk juga akan menguntungkan pihak produsen, dengan peningkatan keuntungan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mendiversifikasi dan mengembangkan produk yogurt dari susu kambing etawa. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Yogurt menjadi stimulasi kreativitas dalam mengolah sumber daya alam menjadi peluang usaha masyarakat (Yuniarti et al., 2021). Sebagian besar yogurt yang ada di Aceh masih didatangkan dari luar provinsi (Koesmara et al., 2021). Yogurt merupakan produk olahan susu yang difermentasi oleh bakteri asam laktat yaitu bakteri *Streptococcus thermophilus* dan bakteri *Lactobacillus bulgaricus* (Nuraeni et al., 2019). Yogurt dapat mengaktifkan bakteri bersahabat di dalam usus manusia. Keistimewaan dari yogurt adalah kadar kalsium lebih tinggi, membantu memperlancar sistem pencernaan, dan menurunkan kadar kolesterol.

Bagian produksi pada diversifikasi susu kambing etawa juga mencakup pengembangan *packaging* (kemasan), memperluas cakupan pemasaran produk, dan menambah wawasan UMKM mengenai pengembangan produk. Fokus dari pengabdian ini adalah proses pembuatan yogurt susu kambing etawa, *packaging* dan kemasan produk, serta pemasaran produk.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahapan perencanaan diawali dengan pembentukan tim yang terdiri dari tiga orang dosen dan tiga orang mahasiswa. Kemudian tim melaksanakan survei pendahuluan (pra survei) untuk mengidentifikasi permasalahan mitra di UD Susu Kambing Etawa Desa Karang Anyar. Perencanaan dilanjutkan ke tahap penyusunan proposal. Tahap persiapan bertujuan untuk membuat kesepakatan dengan mitra tentang jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan serta pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan terbagi atas kegiatan sosialisasi, pengajaran, dan aplikasi yang dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan dan *workshop*. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengenalan pentingnya diversifikasi dan pengembangan produk yogurt susu kambing ettawa. Kemudian menjelaskan pentingnya pengembangan produk melalui *packaging* (kemasan) agar meningkatkan nilai tambah dari UMKM itu sendiri. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan anggota UMKM. Indikator keberhasilan tahap ini yaitu dari jawaban kuesioner dan *pretest* (sebelum sosialisasi) dan *posttest* (sesudah sosialisasi) dengan tingkat keberhasilan 75%.

Kegiatan pengajaran dilakukan dengan membagi anggota UMKM yang terdiri dari 15 orang menjadi 2 kelompok. Dalam setiap kelompok akan ditunjuk satu orang ketua kelompok sebagai penanggungjawab. Tahap pengajaran mencakup penjelasan tentang (i) proses produksi yang higienis, (ii) pembuatan yogurt, (iii) *packaging* (pengemasan), dan (iv) pemasaran. Tahapan pengajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap anggota kelompok untuk melaksanakan proses produksi yang higienis, pengemasan hingga pemasaran yogurt. Indikator keberhasilan tahap ini dilihat dari jawaban kuesioner sebelum dan sesudah diadakan test, dengan tingkat keberhasilan dalam menjawab pertanyaan sebesar 75%.

Aplikasi merupakan kegiatan terakhir pada tahapan pelaksanaan pengabdian. Tahap ini mencakup pendamping proses pembuatan yogurt, pendampingan proses pengemasan menggunakan cup, dan pemasaran. Tujuan akhir dari kegiatan ini agar Desa Karang Anyar menjadi sentra produksi olahan susu kambing ettawa.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* pada 15 orang peserta kegiatan sebelum dan sesudah penyuluhan dan *workshop* yang dilakukan. Tujuannya untuk menganalisis tingkat adopsi pengetahuan peserta mengenai diversifikasi susu kambing ettawa. Data ini diolah dengan *software* SPSS 20, sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Test* (statistik non parametrik) pada $\alpha=5\%$. Setelah selesainya tahapan pelaksanaan, selanjutnya adalah memastikan keberlanjutan program dan perlu pemantauan apabila terjadi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UD Susu Kambing Ettawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari tahapan persiapan dan perencanaan, tahap implementasi kegiatan, serta tahap monitoring dan evaluasi.

Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Tim pengabdian melakukan persiapan dan perencanaan dimulai dari survei lokasi. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan agar terjadi kesepakatan prioritas dan masalah yang dihadapi dan alternatif solusi antara tim pengabdian dan mitra. FGD yang dilakukan juga menyepakati alat dan bahan apa yang dibutuhkan oleh mitra, tanggal dan tempat pelaksanaan, serta pembiayaan.

Tahap Implementasi Kegiatan (Pelaksanaan)

a. *Pretest*

Tahap pertama dalam implementasi kegiatan pelaksanaan adalah memberikan *pretest* kepada peserta. *Pretest* berupa pertanyaan mengenai diversifikasi produk pada susu kambing ettawa yang dilakukan oleh mitra, kemudian apakah mitra mengetahui bahwa susu kambing ettawa dapat dijadikan yogurt. *Pretest* ini dipandu oleh tim pengabdian dikarenakan ada beberapa peserta yang kesulitan dalam menulis serta memahami maksud dari pertanyaan yang diutarakan oleh tim pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan *Pretest*

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah mengenai pentingnya diversifikasi pada susu kambing etawa yang dihasilkan oleh mitra. Diversifikasi merupakan salah satu strategi pengembangan produk yang dapat dilakukan. Diversifikasi produk dapat juga diartikan sebagai membuka lini produk baru agar produk yang dihasilkan lebih beragam serta mendapatkan target pasar yang baru. Diversifikasi produk juga dilakukan agar pasar tidak menjadi jenuh, serta merupakan antisipasi apabila nilai suatu produk menurun di mata konsumen.

Ada beberapa tujuan dari diversifikasi produk yaitu menurunkan resiko bisnis, bertahan dalam persaingan, mencegah monopoli suatu produk, memberikan nilai tambah, serta yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan pendapatan dari pelaku usaha tersebut. (Ismanto et al., 2018) menyatakan susu kambing dapat diolah menjadi berbagai produk seperti yogurt dan kefir (dengan fermentasi), krim dan mentega (dengan proses *creaming*), keju (dengan proses koagulasi kasein), dan permen susu (dengan pemanasan bersama gula). Dalam hal kambing etawa, susu yang dihasilkan oleh mitra dapat diversifikasi menjadi keju, yogurt, bolu, keripik susu, dan lain-lain. Namun pengabdian lebih memprioritaskan diversifikasi susu kambing etawa menjadi yogurt, dikarenakan mudah dalam pembuatannya. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah (Gambar 2). Setelah dilakukan penyuluhan tersebut, dilakukan diskusi mengenai hal yang telah dipaparkan.



Gambar 2. Penyuluhan Mengenai Diversifikasi Susu Kambing Etawa

c. *Workshop*

Setelah dilakukan penyuluhan, maka mitra diajarkan membuat yogurt dari susu kambing ettawa. *Workshop* ini dibagi menjadi dua kelompok, agar *workshop* yang dilakukan lebih optimal. Diskusi dilakukan berbarengan dengan *workshop* yang dilaksanakan agar mitra menjadi lebih paham dalam pembuatan yogurt. Prinsip pembuatan yogurt adalah adanya proses fermentasi komponen gula yang ada dalam susu, yaitu laktosa menjadi asam laktat dan asam-asam lainnya (Anam et al., 2022). Adapun proses pembuatan yogurt adalah sebagai berikut: (1) susu segar dipanaskan sampai suhu 90 °C dan selalu diaduk supaya tidak mengalami koagulasi dan suhu tersebut dipertahankan selama 1 jam atau dipasteurisasi pada suhu 70-80°C; (2) didinginkan sampai suhu 37-45 °C dalam wadah tertutup; (3) dilakukan inokulasi/penambahan bakteri ke dalam susu tersebut sebanyak 50-60 ml/liter susu menggunakan 5% stater; (4) diinkubasi pada suhu 35-40 °C selama 8 jam; (5) yogurt siap digunakan (Wahid et al., 2018; Hasanah & Rosma, 2018).

Yogurt yang dihasilkan sebaiknya difiltrasi untuk memisahkan bagian yang padat (gel) dan bagian yang cair. Bagian yang padat inilah yang siap dikonsumsi (yogurt). Bagian yang cair berisi bakteri yang dapat digunakan kembali untuk menginokulasi susu yang segar (Hasanah & Rosma, 2021). Pada proses *workshop* ini, yogurt yang dihasilkan dikreasikan menjadi tiga macam rasa yaitu plain (tanpa rasa), manga, dan blueberry (Gambar 3). Penambahan flavour alami dari buah-buahan yang memiliki citarasa kuat dapat menutupi aroma susu kambing yang tidak disukai (Sujaya et al., 2022).



Gambar 3. Yogurt Susu Kambing Ettawa dengan Tiga Varian Rasa

Selain diberikan *workshop* mengenai cara pembuatan yogurt, mitra juga diajarkan mengenai *packaging*, pemberian *branding* (merk) serta pemasarannya. Pemasaran merupakan kegiatan merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen atau pembeli (Hidayanti et al., 2021). Pemasaran masih sangat sederhana yaitu melalui media social seperti *whatsapp*. Prospek pemasaran yogurt susu kambing mempunyai peluang pasar di masyarakat, meningkatkan harga jual susu kambing, dan menjadi solusi pemanfaatan susu kambing yang tidak terjual (Utami et al., 2020).

d. *Posttest*

Tahap berikutnya setelah penyuluhan dan *workshop* adalah *posttest*. *Posttest* yang diberikan masih menggunakan pertanyaan yang sama saat *pretest*. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan *workshop*.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan dengan tujuan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Jika terjadi masalah, maka tim pengabdian mencari solusi terbaik untuk mitra dengan Teknik FGD. Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan, maka didapat skor dari setiap peserta pengabdian setelah dan sebelum dilakukannya penyuluhan dan *workshop* seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Skor tingkat adopsi sebelum dan setelah penyuluhan dan *workshop*

Nomor Sampel	Skor Tingkat Adopsi	
	Sebelum Penyuluhan dan <i>Workshop</i>	Setelah Penyuluhan dan <i>Workshop</i>
1	0	85
2	0	0
3	25	90
4	0	75
5	0	65
6	0	65
7	0	65
8	0	65
9	0	0
10	0	0
11	25	83
12	0	0
13	25	80
14	0	65
15	0	75

Data tersebut diolah menggunakan SPSS 20, dengan alat analisis statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Test* dengan $\alpha = 5\%$ untuk menguji tingkat perkembangan pengetahuan peserta penyuluhan dan *workshop*. Tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah, pengetahuan peserta (sampel) mengenai diversifikasi produk susu kambing etawa. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Median dari beda kedua variabel = 0, tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyuluhan dan *workshop*.

H_1 = Median dari beda kedua variabel $\neq 0$, ada perbedaan tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyuluhan dan *workshop*.

Tabel 2. Hasil *Wilcoxon Signed Test*

Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
The median of differences between skor sebelum and skor sesudah equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	0.003	Reject the null hypothesis

Setelah data diolah dengan SPSS 20, maka didapatkan hasil pada Tabel 2. Dari hasil signifikansi $(0,003) < \alpha_{0,05}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyuluhan dan *workshop*. Ini sejalan dengan hasil uji statistik pada pengabdian (Putri et al., 2022) yang juga menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pembuatan yogurt, pengemasan, dan pemasarannya antara sebelum dan setelah proses pemberian pelatihan. Arifin et al., (2019) juga menyatakan pengabdian yang telah dilaksanakan sangat berpengaruh meningkatkan semangat, komitmen, pengetahuan, dan keterampilan mitra dalam pengolahan susu menjadi yogurt dan kefir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang tercapai dalam kegiatan ini adalah adanya diversifikasi produk pada susu kambing ettawa, packaging, merk, serta hasil uji statistik. Dimana dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyuluhan dan *workshop*. Saran yang direkomendasikan adalah pengadaan indukan kambing dan peralatan untuk mendukung produksi, volume penjualan, dan mendukung usaha pemasaran produk. Selain itu, kegiatan PKM diharapkan dapat menciptakan produk yogurt yang terbaik yang laris dan bisa dipasarkan di pasar tradisional, minimarket, maupun pasar *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra yaitu UD Susu Kambing Ettawa Desa Karang Anyar yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., Aziz, F., Febrina, F., & Dian, N. (2022). Manfaat Susu Kambing Etawa Bagi Masyarakat Kampung Ekologi Temas Kota Batu. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-SOLID)*, 5(1), 149-154. <https://doi.org/10.31328/js.v5i1.3583>.
- Arifin, H. D., Nursidiq, C., & Rinawidiastuti. (2019, October). Pengolahan Susu Kambing menjadi Yogurt dan Kefir di Lurisa Farm. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 149-152).
- Hasanah, M., & Rosma, F. (2021). Pelatihan Teknik Pembuatan Yogurt untuk Siswa MAS Insan Qurani Aceh Besar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(4), 161-167. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i4.3655>.
- Hidayanti, V. E. S., Rahmawati, M., Septiyadi, H. A., Indriyawati, I., Sa'adah, N. L., Tyas, M. Y. S., Alamaera, A. F. P., Choirullah, A.H., & Alfianto, A. G. (2021, December). Pengolahan Susu Kambing Etawa Pada Masyarakat Desa Tamansari. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 853-858).
- Ismanto, S. D., Hasbullah, H., Kasim, A., Azima, F., Sayuti, K., Rini, Novizar, Neswati, Anggraini, T., & Indeswari, N. S. (2018). Pelatihan Penanganan dan Pengolahan Susu Kambing di Nagari Bukit Batabuh Kabupaten Agam. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 32-39. <https://doi.org/10.25077/logista.2.2.32-39.2018>.
- Koesmara, H., Gaznur, Z. M., Abubakar, A., Armia, Y., & Asril, A. (2021). Sosialisasi Teknis Pengolahan Susu Kelompok Ternak Kambing Etawa Kampung Benua Raja Kec Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Peternakan Abdi Masyarakat (PETAMAS)*, 1(1), 1-4.
- Kusumawati, E. D., Krisnaningsih, A. T. N., Leondro, H., Kustyorini, T. I. W., Hadiani, D. P. P., & Rahadi, S. (2018, October). Peluang Bisnis Olahan Susu Kambing. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 261-266).
- Moeljanto, R. D. (2002). *Khasiat dan Manfaat Susu Kambing: Susu Terbaik dari Hewan Ruminansia*. Jakarta: AgroMedia.
- Nuraeni, S., Purwasih, R., & Romalasari, A. (2019). Analisis Proksimat Yogurt Susu Kambing Dengan Penambahan Jeruk Bali (*Citrus Grandis* L. Osbeck). *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, 2(1), 25-29. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v2i1.36>.
- Putri, E. B. P., Mardhotillah, R. R., Agustina, H., & Lestari, M. W. (2022). Peningkatan Motivasi Berwirausaha Dengan Melakukan Pelatihan Pembuatan Yogurt Pada Guru Sd Al-Islah Surabaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 971-976. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3394>.

- Sampurno, A., & Cahyanti, A. N. (2015). Karakteristik Yogurt Berbahan Dasar Susu Kambing Dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula Merah. *Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian*, 12(1), 22-31. <http://dx.doi.org/10.26623/jtphp.v12i1.478>.
- Sujaya, I. N., Nocianitri, K. A., Pratiwi, I. D. P. K., Utami, N. W. A., Fatmawati, N. N. D., & Ramona, Y. (2022). Introduksi Pengolahan Yogurt Drink dari Susu Kambing dan Sari Buah Nanas di Desa Sepang Busung Biu Buleleng. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 21(3), 204-209.
- Utami, M. M. D., Pantaya, D., Subagja, H., Ningsih, N., & Dewi, A. C. (2020). Teknologi pengolahan yoghurt sebagai diversifikasi produk susu kambing pada kelompok ternak Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *PRIMA J. Community Empower. Serv*, 4(1), 30-35. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.39531>.
- Wahid, M. A., Hilmi, M., Prastujati, A. U., Catrawedarma, I. G. N. B., Erwanto, Z., Ridlo, D., & Utami, S. W. (2018). Pelatihan Pembuatan Produk Berbahan Dasar Susu Sapi Di Desa Balung Lor Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 61-66. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i1.669>.
- Yuniarti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Yoghurt Susu Kambing di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(2), 16-20. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i2.32548>.